



Manajemen Pemerintahan dalam Pengeksplorasian Destinasi Wisata Candi Jiwa Karawang (Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Karawang)

Chandra Khoerunnisa¹, Maulana Rifai², Kariena Febriantini³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Email: 1810631180198@student.unsika.ac.id¹, maulana.rifai@staff.unsika.ac.id², kariena.febriantini@gmail.com³

Abstrak

Candi Jiwa Terletak Di Tengah-Tengah Daerah Persawahan Dan Dekat Permukiman Penduduk Dari Garis Pantai Utara Jawa Barat. Namun Dari Pemerintah Kabupaten Karawangnya Pun Tidak Merespon Dan Mengusahakan, Sehingga Kurangnya Pengeksplorasian Di Kabupaten Karawang, Belum Dioptimalisasikan Menjadi Wisata Unggulan, Kurangnya Dukungan Dan Usaha Dari Pemerintah Untuk Pengembangan Candi Jiwa Karawang. Pendekatan Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Pendekatan Kualitatif. Kemudian, Adanya Triangulasi Dengan Sumber Yang Dilaksanakan Pada Penelitian Ini Yaitu Membandingkan Hasil Wawancara Dengan Isi Dokumen Yang Berkaitan. Obyek Dari Penelitian Ini Adalah Bagaimana Proses Manajemen Pemerintah Dalam Pengeksplorasian Destinasi Wisata Candi Jiwa Di Karawang Terkait Dengan Proses Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan Dan Pengawasan Yang Dilakukan Pemerintah Dan Masyarakat. Situs Candi Jiwa Terletak Di Daerah Segaran, Karawang Jawa Barat. Pertama Kali Diteliti Oleh Tim Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Indonesia Tahun 1984. Perencanaan Yang Dilakukan Baru Sampai Pada Tahap Memperbaiki Akses Infrastruktur. Kemudian Juga Baru Menggaet Disparbud Bersama Dengan Bpcb Serang, Untuk Melakukan Penelitian Tersebut. Karena Masih Banyak Sekali Candi-Candi Yang Belum Digalih, Dan Sektor Masyarakatpun Masih Sedikit Dalam Pengeksplorasian, Perencanaan Pun Harus Jelas Pada Waktu Dan Tempatnya Agar Lebih Mudah Dan Tersusun Yang Akan Di Kerjakan, Pengorganisasian Yang Di Lakukan Dinilai Masih Kurang Rapih Dan Kurang Sesuai Dengan Tupoksi Yang Ada. Untuk Pada Tahap Eksplor Ke Pengunjung Dan Lain-Lain Masih Perlu Melakukan Sosialisasi Dan Memiliki Program Khusus Untuk Mengenalkan Eksistensi Candi Jiwa Itu Dilakukan Pengawasan Secara Berkala Oleh Disparbud.

Kata Kunci: *Manajemen Pemerintahan, Pengeksplorasian, Destinasi Wisata.*

Abstract

Candi Jiwa is located in the middle of rice fields and near residential areas from the northern coast of West Java. However, the Karawang Regency Government did not respond and try, so that the lack of exploration in Karawang Regency has not been optimized to become a leading tourism, lack of support and effort from the government for the development of the Karawang Soul Temple. The research approach used in this research is a qualitative approach. Then, triangulation with sources was carried out in this study, namely comparing the results of interviews with the contents of related documents. The object of this research is how the government management process in Exploring the Temple of Jiwa Tourism Destinations in Karawang is related to the Planning, Organizing, Implementation and Supervision Processes carried out by the Government and the Community. The Soul Temple site is located in the Segaran area, Karawang, West Java. first researched by the archaeological team of the Faculty of Letters, University of Indonesia in 1984. The planning carried out has only reached the stage of improving infrastructure access. Then also just hooked DISPARBUD

together with BPCB Serang, to do the research. Because there are still a lot of temples that have not been excavated, and the community sector is still little in exploration, the planning must also be clear at the time and place so that it is easier and more structured to work on it, the organization that is carried out is considered to be still not neat and not in accordance with the main tasks which exists. For at the exploration stage, visitors and others still need to do socialization and have a special program to introduce the existence of the Temple of the Soul. Regular supervision is carried out by DISPARBUD.

Keywords: *Government Management, Exploration, Tourism Destinations.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini setiap ingin berkunjung ke suatu wilayah pasti menunjuk atau melihat referensi dari wisata yang disediakan dari daerah tersebut. Keunikan destinasi wisata akan menjadi incaran para turis atau wisatawan. Di sisi lain dengan meningkatnya wisatawan ke daerah tersebut akan menjadi pemasukan dana dari HTM yang disediakan untuk daerah itu sendiri. Saat mengulas tentang daerah Karawang tentu yang kita kenal adalah sebagai Lumbung Beras Nasional. Padahal jika menarik kebelakang Karawang adalah salah satu tempat bersejarah yakni tempat melarikan Presiden Soekarno oleh pemuda di Rengasdengklok. Kemudian dalam bidang wisata, Karawang setidaknya memiliki 30 buah lokasi yang di duga merupakan bangunan candi dari masa Kerajaan Tarumanegara salah satunya ialah Candi Jiwa dengan kekayaan sejarah dan peninggalan artefak pada masa lampau. Namun hal ini tidak menjadi salah satu prioritas Pemerintah Kabupaten Karawang itu sendiri untuk membangun dan mengelola wisata yang ada. Destinasi Candi Jiwa menjadi sorotan kami untuk mengungkap permasalahan potensi yang dimiliki Candi Jiwa jika di kelola dengan baik akan menjadi destinasi unggulan di daerah Karawang. (*sumber : Pemikiran bersama*)

Candi Jiwa terletak di dua wilayah desa, yaitu Desa Segaran, Kecamatan Batujaya dan Desa Telagajaya, Kecamatan Pakis jaya di Kabupaten Karawang, Jawa Barat dengan luas 5 km². Situs ini terletak di tengah-tengah daerah persawahan dan sebagian di dekat permukiman penduduk dan tidak berada jauh dari garis pantai utara Jawa Barat. Dengan tempat yang luas dan strategis dapat menambah keunggulan dari Candi Jiwa itu sendiri, belum lagi di sisi nilai sejarah di ungkapkan bahwa artefak-artefak peninggalan di Candi Blandongan, salah satu situs per candian Batujaya, diketahui bahwa kronologi paling tua berasal dari abad ke-2 Masehi dan yang paling muda berasal dari abad ke-12 Masehi. Kemudian berdasarkan bentuk bangunan dan beberapa tinggalan arkeologik yang ada dapat dipastikan bahwa bangunan candi di kawasan Batu jaya berlatarkan pada Buddha, hal ini tentu semakin memperkuat bahwa Candi Jiwa perlu untuk dijadikan salah satu wisata unggulan di Kabupaten Karawang.

Namun dalam rangka menjadikan Candi Jiwa sebagai tempat destinasi perlu adanya strategi-strategi yang mendukung terciptanya destinasi yang baik. Dari pihak Pemerintahan Provinsi Jawa Barat juga sudah meminta Pemerintah Kabupaten Karawang mengalokasikan anggaran untuk pengembangan Candi Jiwa. Bahkan Pemerintah Provinsi sudah siap untuk mendukung untuk pengembangan destinasi Candi Jiwa ini dikarenakan Candi Jiwa dianggap penting sebagai bukti sejarah peninggalan Purbakala. Dukungan penuh Pemerintah Provisi tentu tidak akan terealisasi dengan baik jika dari Pemerintah Kabupaten Karawangnya pun tidak merespon dan mengusahakan mendirikan atau menjadikan Kabupaten Karawang sebagai daerah yang memiliki destinasi unggulan dan keinginan untuk memiliki destinasi wisata di kabupaten Karawang hanya angan semata yang tidak akan pernah ada. (*sumber : <http://warjipermana3215.blogspot.com/2012/03/sejarah-candi-jiwa-batujaya.html?m=1>*)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menarik judul “Manajemen Pemerintah dalam Pengeksplorasi Destnasi Wisata Candi Jiwa Karawang”. Dengan identifikasi masalah yakni Kurangnya pengeksplorasi di Kabupaten Karawang. Karawang memiliki potensi sejarah wisata yang melimpah, namun belum dioptimalisasikan menjadi wisata unggulan. Kurangnya dukungan dan usaha dari pemerintah untuk pengembangan Candi Jiwa Karawang.

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengeksplorasi destinasi wisata Candi Jiwa secara mendalam dan komprehensif. Penelitian tentang Manajemen Pemerintahan dalam Pengeksplorasi Destnasi Wisata Candi Jiwa di Karawang yang dilaksanakan di Candi Jiwa yang terletak di dua desa, yaitu Desa Segaran, Kecamatan Batujaya dan Desa Telagajaya, Kecamatan Pakis jaya di Kabupaten Karawang, Jawa Barat . Kegiatan observasi kami lakukan pada tanggal 21 Oktober 2019 di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sekaligus turun lapang di lokasi Candi Jiwa tersebut.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002: 107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen pemerintahan yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan yang dilakukan baik dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta peran dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta masyarakat sekitar dalam Pengeksplorasi Destnasi Wisata Candi Jiwa di Karawang.

Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai proses pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengeksplorasi Candi Jiwa sebagai Destnasi Wisata unggulan .

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono (1996: 82) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data mengenai proses pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengeksplorasian Candi Jiwa sebagai Destinasi Wisata unggulan .

Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan yang akan dilakukan dalam Pengeksplorasian Candi Jiwa Karawang

Secara umum, ada empat fungsi manajemen yang sering orang menyebutnya “POAC”, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Suatu manajemen bisa dikatakan berhasil jika keempat fungsi diatas bias dijalankan dengan baik. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi manajemen secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses yang efektif dan efisien.

Mengapa POAC? Karena POAC merupakan fungsi manajemen yang bersifat umum dan meliputi keseluruhan proses manajerial. Banyak para ahli menambah banyak pengertian dari fungsi manajemen, namun diantara banyak tambahan tersebut, didalamnya sudah termasuk keempat fungsi yang diperkenalkan oleh George R Terry, yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerak dan Pengawasan. Keempat fungsi manajemen tersebut dalam manajemen modern tidak berjalan linear,

namun spiral. Hal ini memungkinkan organisasi akan bergerak terus menerus dan tidak berhenti pada satu tahap. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa siklus manajemen yang dilakukan oleh suatu organisasi adalah merencanakan, mengorganisasi staf dan sumber daya yang ada, melaksanakan program kerja, dan mengendalikan (pengawasan) jalannya pekerjaan. Di dalam tahapan pengendalian dilakukan evaluasi untuk memperoleh umpan balik (*feed back*) untuk dasar perencanaan selanjutnya, atau untuk perencanaan kembali (*replanning*). Demikian seterusnya sehingga kegiatan fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan suatu siklus spiral. (Bentuk jalan proses fungsi manajerial)

Melihat pengertian manajemen yang diatas, ada empat tindakan yang sangat penting dalam proses manajemen, 4 tindakan manajemen ini merupakan fungsi utama dalam manajemen, berikut 4 fungsi utama dalam manajemen. Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah – langkah yang akan dilaksanakan kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan bermakna sangat kompleks. Perencanaan didefinisikan dalam berbagai macam ragam tergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya, serta latar belakang apa yang mempengaruhi orang tersebut dalam merumuskan definisi. Perencanaan dalam arti seluas – luasnya, tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan – kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bintoro Tjokromidjojo, 1977). Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai dengan yang ditentukan (M. Fakry, 1987).

Perencanaan merupakan proses dalam mengartikan seperti apa tujuan organisasi yang ingin dicapai, kemudian dari tujuan tersebut maka orang-orang di dalamnya mesti membuat strategi dalam mencapai tujuan tersebut dan dapat mengembangkan suatu rencana aktivitas suatu kerja organisasi. Perencanaan dalam manajemen sangat penting karena inilah awalan dalam melakukan sesuatu. Dalam merencanakan, ada tindakan yang mesti dilakukan menetapkan seperti apa tujuan dan target yang dicapai, merumuskan taktik dan strategi agar tujuan dan target dapat tercapai, menetapkan sumber daya atau peralatan apa yang diperlukan, dan menentukan indikator atau standar keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target.

Setelah merencanakan aktivitas organisasi secara sistematis dan terukur, maka perlu juga melakukan perencanaan penganggaran untuk pelaksanaan kegiatan. Prinsip dalam melakukan perencanaan penganggaran adalah menggunakan segala sumber daya keuangan secara efisien dan se-efektif mungkin. Hal ini perlu direncanakan secara serius, agar organisasi tidak melakukan pemborosan, keuangan, selain itu sekaligus juga melihat sumber-sumber daya keuangan yang bisa diperoleh dari luar organisasi.

Langkah-Langkah *Planning* (Perencanaan)

1. Analisis situasi & identifikasi masalah

Melakukan analisa dan identifikasi terhadap situasi organisasi dengan memperhatikan tujuan organisasi. dalam melakukan analisa situasi dapat menggunakan teknik analisis SWOT.

2. Menentukan skala prioritas

Setelah dianalisa dan mengidentifikasi masalah, maka perlu dilakukan penentuan skala prioritas terhadap pelaksanaan kegiatan. Hal ini agar kebutuhan organisasi yang mendesak didahulukan untuk menjamin keberlangsungan organisasi.

3. Menentukan tujuan program

Agar pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi akan mengarah pada pencapaian tujuan organisasi, maka dibutuhkan penentuan tujuan program, sehingga nantinya pelaksanaan program dapat diukur capaiannya.

4. Menyusun rencana kerja operasional

Dalam tahap ini membuat rancangan kerja operasional termasuk didalamnya menyusun anggaran.

Terkait dengan Penelitian Situs Batujaya, bahwasannya Situs Batujaya ini pertama kali diteliti oleh tim arkeologi Fakultas Sastra Universitas Indonesia (sekarang disebut Fakultas Ilmu Budaya UI) pada tahun 1984 berdasarkan laporan adanya penemuan benda-benda purbakala di sekitar gundukan-gundukan tanah di tengah-tengah sawah. Gundukan-gundukan ini oleh penduduk setempat disebut sebagai onur atau unur dan dikeramatkan oleh warga sekitar. Semenjak awal penelitian dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2006 telah ditemukan 31 tapak situs sisa-sisa bangunan. Penamaan tapak-tapak itu mengikuti nama desa tempat suatu tapak berlokasi, seperti Segaran 1, Segaran 2, Telagajaya 1, dan seterusnya. Sampai pada penelitian tahun 2000 baru 11 buah candi yang diteliti (ekskavasi) dan sampai saat ini masih banyak pertanyaan yang belum terungkap secara pasti mengenai kronologi, sifat keagamaan, bentuk, dan pola percandiannya. Meskipun begitu, dua candi di Situs Batujaya (Batujaya 1 atau Candi Jiwa, dan Batujaya 5 atau Candi Blandongan) telah dipugar dan sedang dipugar. Ekskavasi dan penelitian dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional (Puslit Arkenas) dan dibantu oleh EFEO (*École Française d'Extrême-Orient*) dan dukungan dana dari *Ford Motor Company* digunakan untuk kegiatan kajian situs ini.

Perencanaan dilakukan pada wisata Candi Jiwa baru sampai pada tahap melakukan penelitian, untuk memperbaiki akses infrastruktur. Kemudian juga baru menggaet pada perencanaan ini yang berperan adalah DISPARBUD sebagai pemerintah yang memiliki legitimasi kemudian bersama dengan BPCB Serang, untuk melakukan penelitian terhadap situs-situs yang ada di daerah Batu Jaya tersebut. Karena masih banyak sekali candi-candi yang belum digalih, dan sektor masyarakatpun masih sedikit dalam pengeksplorasi Candi Jiwa itu dimana jumlah yang dilibatkan dalam penanganan dalam pengeksplorasi baru 20 orang. Tempat pelaksanaan pengeksplorasi ini berada di desa segara, kecamatan batu jaya, Kab. Karawang. Lebih tepatnya Candi Jiwa terletak di pemukiman persawahan yang lokasinya masih berdekatan dengan candi-candi lain, seperti candi blandongan, candi damar, dan candi-candi yang masih dalam tahap penelitian. Waktu pengerjaan dari membuat suatu destinasi tidaklah singkat, membutuhkan banyak hal, penelitian-penelitian terus dilakukan, dalam Candi Jiwa ini penemuannya sudah dari abad ke-2 dan baru ditangani pada tahun 1984. Dan sampai saat ini masih dalam tahap penelitian, dan pembangunan. Kemungkinan masih membutuhkan waktu yang lama untuk menjadikan destinasi Candi Jiwa ini untuk menjadi destinasi khas Karawang.

Tahapan Pengorganisasian dalam Pengeksplorasi Destinasi Wisata Candi Jiwa Karawang

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas – tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu (George R. Terry). Langkah ini dilakukan setelah tahap perencanaan, maka yang harus dilakukan adalah bagaimana rencana tersebut dapat terlaksana dengan memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia dan dapat memastikan kepada semua orang yang ada dalam suatu organisasi untuk bekerja secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi, tindakan dalam fungsi pengorganisasian yaitu kita dapat mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menentukan tugas, serta menetapkan prosedur

yang dibutuhkan; menentukan struktur organisasi untuk mengetahui bentuk garis tanggung jawab dan kewenangan; Melakukan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia atau sumberdaya tenaga kerja; Kemudian memberikan posisi kepada seseorang dengan posisi yang tepat.

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi, serta mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan program dan tujuan organisasi. Menurut George R. Terry, tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan seluruh kemampuan kesuatu arah tertentu.

Dalam pengorganisasian kegiatan yang dilakukan yakni staffing (penempatan staf) dan pemaduan segala sumber daya organisasi. Staffing sangat penting dalam pengorganisasian. Dengan penempatan orang yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin. Fungsi pemimpin disini adalah mampu menempatkan the right man in the right place. Pemimpin harus mampu melihat potensi-potensi SDM yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas roda organisasi. Setelah menempatkan orang yang tepat untuk tugas tertentu, maka perlu juga mengkoordinasikan dan memadukan seluruh potensi SDM tersebut agar bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan organisasi.

Langkah – Langkah *Organizing* (Pengorganisasian)

1. Memahami tujuan institusional.
2. Mengidentifikasi kegiatan – kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan institusional.
3. Kegiatan yang serumpun (sejenis) dikelompokkan dalam satu unit kerja.
4. Menetapkan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja.
5. Menetapkan personal (jumlah dan kualifikasinya) setiap unit kerja.
6. Menentukan hubungan kerja antar unit kerja.

Dalam *organizing* pengekplorasian Candi Jiwa ini terdapat beberapa aktor, yang pertama ialah DISPARBUD sebagai pemegang kekuasaan legitimasi, dan memberikan perizinan untuk melakukan pengekplorasi di daerah tersebut. Kemudian BPCB Serang ini sebagai mitra untuk melakukan tim penelitian candi-candi yang ada di Karawang, dan sekaligus menangani pengelolaan pembangunan Candi Jiwa. Dan masyarakat dilibatkan sebagai tenaga bantu dalam merawat dan menjaga Candi Jiwa. Rencana yang dipaparkan oleh DISPARBUD, BPCB Serang adalah input dari *organizing* ini. Rencananya untuk menjadikan destinasi Candi Jiwa Karawang menjadi destinasi unggulan di Karawang itu sendiri, namun masih dalam tahap perencanaan dan penelitian. Tujuannya yang dihasilkan adalah untuk membentuk organisasi atau sumber daya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan dapat menambah pemasukan daerah. Namun, masih jauh dari tahap itu kali ini pemerintah masih memfokuskan dalam tahap penelitian, seberapa banyak candi yang ada di batu jaya. Untuk pengenalannya sendiri masih belum menjadi titik fokus kinerja pemerintah saat ini. Tapi tidak menutup kemungkinan Candi Jiwa dan candi-candi di sekitarnya sudah beberapa masyarakat atau pengunjung yang sudah mulai mengeksplorasi Candi Jiwa tersebut namun untuk tahap pengelolaan manajemen destinasi masih minim. Pembagian tugas yang dirasa aktor-aktor yang berperan masih kurang jika dibandingkan jika dibandingkan dengan luasnya daerah destinasi tersebut, hanya dengan 20 pekerja saja maka itu tidak cukup untuk dapat merampungkan destinasi dengan cepat, maka tidak akan efektif dan efisien jika 20 orang tersebut masih

dipertahankan, perlu diadakannya penambahan personil yang dilakukan pemerintah agar dapat secara cepat penggarapan destinasi ini selesai. Karena, melihat kondisi yang sudah bertahun-tahun pengelolaan candi tersebut belum dirasa maksimal. Meskipun cangkupan wilayahnya sangat luas namun jika ditanggapi secara serius dan difasilitasi dengan baik maka Candi Jiwa tidak akan berlarut-larut dan bertahun-tahun dalam pengerjaannya.

Pelaksanaan Pengeksplorasi Destinasi Wisata Candi Jiwa Karawang

Actuating (pelaksanaan) adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan perusahaan bisa terwujud dengan baik dan seperti yang diharapkan. Jadi, pelaksanaan merupakan suatu upaya yang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi mengabdikan seluruh cita-cita perusahaan dengan dan secara efektif. Perencanaan dan pengorganisasian akan berjalan kurang baik jika tidak disertai dengan pelaksanaan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali bentuk nyata dari kerja keras, kerjasama dan kerja nyata didalamnya. Pengoptimalan seluruh sumber daya manusia yang ada juga sangat penting, terutama ditujukan untuk mencapai visi, misi dan *Planning* yang telah diterapkan. Dalam pelaksanaan, semua sumber daya manusia yang ada harus bekerja sesuai dengan tugas yang dibebankan, fungsi serta peran dan kompetensi dari masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan tersebut. Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang menstimulir tindakan-tindakan agar betul-betul dilaksanakan. Oleh karena tindakan-tindakan itu dilakukan oleh orang, maka pengarahan meliputi pemberian perintah-perintah dan motivasi pada personalia yang melaksanakan perintah-perintah tersebut.

Proses implementasi program supaya bisa dijalankan kepada setiap pihak yang berada dalam organisasi serta dapat termotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan sangat penuh kesadaran dan produktivitas yang sangat tinggi. Adapun fungsi pengarahan dan implementasi yaitu mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian sebuah motivasi untuk tenaga kerja supaya mau tetap bekerja dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan; Memberikan tugas dan penjelasan yang teratur mengenai pekerjaan; dan menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Untuk itu maka semua Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari *Actuating* adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi. Dalam mengimplementasikan aktivitas organisasi, pelaku organisasi diharuskan:

1. Merasa yakin dan mampu melakukan suatu pekerjaan
2. Percaya bahwa pekerjaan telah menambahkan nilai untuk diri mereka sendiri
3. Tidak terbebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak
4. Tugas yang diberikan cukup relevan
5. Hubungan harmonis antar rekan kerja

Actuating (pelaksanaan) meliputi kepemimpinan dan koordinasi. Kepemimpinan yakni gaya memimpin dari sang pemimpin dalam mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya organisasi agar mengarah pada pencapaian tujuan program dan organisasi. Sedangkan koordinasi yakni suatu aktivitas membawa orang-orang yang terlibat organisasi ke dalam suasana kerjasama yang harmonis.

Dengan adanya pengoordinasian dapat dihindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan kesimpangsiuran di dalam bertindak antara orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan. Koordinasi ini mengajak semua sumber daya manusia yang tersedia untuk bekerjasama menuju ke satu arah yang telah ditentukan.

Pelaksanaan yang dilakukan dalam pengekplorasian Candi Jiwa yaitu pada tahap penelitian, pengembangan, dan sediki pembangunan. Kordinasi yang dilakukan sudah cukup baik namun masih banyak celah atau kekuerangan yang perlu diperbaiki. Terutama kordinasi antara tim lapangan dan tim pemerintah. Tim lapangan yang pada kali ini BPCB Serang dan masyarakat sedangkan DISPARBUD sebagai pemerintah harus melakukan koordinasi dengan baik, banyak hal yang harus dilakukan oleh tim lapangan, pekerjaan-pekerjaan dan pendobrokan candi-candi baru. Namun, tersumbat pada dana yang diberikan atau di alokasikan dari pemerintah. Dana yang tdk sebanding dengan pekerjaan yang harus diselesaikan, membuat kesulitan tim pelaksana dan penguluran waktu yang begitu panjang. Komunikasi yang dibangun telah menggambarkan, bahwa pengekplorasian wisata Candi Jiwa masih belum maksimal. Dilihat dari berapa lamanya pengerjaan Candi Jiwa tersebut, dan sampai saat ini masih dalam tahap pendobrokan. Belum pada tahap pengenalan pada wisatawan baik lokal maupun interlokal.

Candi Jiwa dan sekitarnya memiliki nilai yang sangat penting, baik nilai sejarah maupun nilai-nilai yang ada. Yang tentu perlu untuk lebih dimaksimalkan dalam pengelolaannya. Secara formalitas dan substansial, kepemimpinan pun masih relatif minim, ketagasan dan manajemen adinistrasi yang berbelit belit, menjadi permasalahan pengekplorasian destinasi Candi Jiwa ini tidak berjalan dengan baik. Terbukti dalam lamanya waktu yang dilakukan oleh pemerintah yang membuat destinasi wisata ini tidak selesai-selesai. Kemudian pendidikan dan pelatihan pun harus dilakukan oleh pihak pemerintah. Pendidikan dan pelatihan terhadap tim pelaksana harus secara maksimal diberikan. Sejauh ini, pemerintah hanya pasrah atau menyerahkan semua pelaksanaan pada BPCB Serang tanpa melakukan pendidikan dan pelatihan terlebih dahulu. Masyarakat disana pun, harus bertahun –tahun dahulu untuk mengetahui seluk beluk nilai sejarah yang terkandung dalam Candi Jiwa Karawang tersebut.

Ini menandakan bahwa pendidikan dan pelatihan yang dilakukan pemrintah belum terealisasikan dengan baik bahkan belum ada. Pendidikan dan pelatihan menjadi penting korean dengan pelatihan, tim penyelenggara maupun masyarakat menjadi terlatih dan paham akan makna Candi Jiwa tersebut. Dengan adanya pendidikan pula, para pelaksana tidak salah kaprah dalam menafsirkan sejarah yang kemudian akan ditransformasikan kepada setiap pengunjung.

Pengawasan Pengekplorasian Destinasi Wisata Candi Jiwa Karawang

Controlling (Pengawasan) memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Fungsi dari *controlling* adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses *planning*. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari *controlling*. Menurut Lousie E. Boone dan David L. Kurtz, Pengertian *Controlling* (pengendalian) adalah sebuah proses di mana manajer akan menentukan apakah operasi berjalan konsisten sesuai dengan rencana.

Tujuan dari *controlling* adalah menciptakan aktivitas manajemen yang dinamis, efektif dan efisien sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan hirarki organisasi yang sudah ditentukan. Secara umum, fungsi dari *controlling* adalah :

1. Menghindari terjadi penyimpangan didalam organisasi
2. Memperbaiki setiap kesalahan atau kelemahan yang ada di dalam perusahaan

3. Meningkatkan tanggung jawab setiap orang dalam menjalankan tugas.
4. Melakukan koreksi apabila pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan .

Hal terpenting dalam pengawasan ini adalah mengetahui terjadinya penyimpangan atau penyelewangan yang terjadi baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengorganisasian. Dengan mengetahui hal tersebut maka perusahaan dapat segera melakukan koreksi, mengantisipasi serta menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan perubahan yang terjadi. Adapun manfaat *Controlling* (Pengawasan) :

1. Dapat mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan
2. Dapat mengetahui adanya penyimpangan
3. Dapat mengetahui apakah waktu & sumber daya mencukup
4. Dapat mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan
5. Dapat mengetahui staff yang perlu diberikan penghargaan/promosi

Proses *controlling* (pengawasan) :

1. Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian
2. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai dengan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja serta kompetensi SDM yang dimiliki
3. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar, Kembali membandingkan hasil pelaksanaan kegiatan dengan tujuan awal (rencana) kegiatan tersebut dilaksanakan, dan mengukur capaian keberhasilannya,
4. Melakukan tindakan perbaikan. Jika ada kesalahan atau penyimpangan, segera melakukan perbaikan,
5. Meninjau dan menganalisis ulang rencana. Kembali membuat rencana baru jika terjadi penyimpangan. Namun jika hasilnya sesuai dengan tujuan program, maka perlu dibuatkan rencana lanjutan untuk melanjutkan program yang berhasil tersebut, sehingga tujuan organisasi semakin dekat untuk dicapai.

Pengawasan yang dilakukan dalam pengeskplorasian destinasi Candi Jiwa Karawang yakni pemerintah bermitra dengan masyarakat untuk melakukan pengawasan terhadap Candi Jiwa. Pengawasan yang dimaksud yaitu msyarakat merawat serta melihat langsung pelaksanaan yang dilakukan tim pelaksana yaitu BPCB serang, kemudian selain masyarakat pemerintah juga memiliki tim pengawas untuk mengawasi program atau proyek untuk melihat apakah proyek tersebut berjalan sesuai dengan rencana atau belum berjalan sesuai yang ditetapkan. Namun keduanya memiliki kelemahan dan tim pelaksana tersebut belum mampu menunaikan aspek pengawasan yang baik. Pengawasan dilakukan namun untuk pelaporan sendiri masih jarang dilakukan. Input yang dihasilkan adalah produk/hasil yang telah dihasilkan pada aspek pelaksanaan.

Mengontrol artinya berbagai pihak melakukan pengawasan supaya apa yang telah direncanakan dari awal sesuai dengan pengimplementasiannya. Apakah pengawasan yang dilakukan oleh DISPARBUD sudah berjalan dengan baik atau masih dalam tahap formalitas.

Pengawasan dibedakan menurut sifat dan waktunya :

1. *Preventive control*. Pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan. Pemimpin mengawasi perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan hingga persiapan yang dilakukan, termasuk rekrutmen anggota.
2. *Repressive control*. Pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung, dengan mengawasi hasil yang dari pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan laporan yang didapatkan (melakukan pengukuran capaian hasil).

3. Pengawasan saat proses dilakukan. Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan proses, sehingga langsung mengikuti proses dan mengadakan koreksi jika ada penyimpangan.
4. Pengawasan berkala. Pengawasan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan kesepakatan (bisa 1 bulan sekali, 2 atau 3 bulan).
5. Pengawasan mendadak (sidak). Pengawasan yang dilaksanakan mendadak untuk melihat kinerja staff sehari-hari dan menghindari terjadinya penyimpangan.
6. Pengawasan Melekat (waskat). Pengawasan yang dilakukan secara dekat terhadap staff, hal ini sering dilakukan untuk tujuan-tujuan yang spesifik dan bersifat khusus, sehingga menghindarkan sekecil-kecilnya terjadi penyimpangan atau kesalahan. Kegiatan-kegiatan yang juga termasuk dalam kegiatan *controlling* termasuk adalah evaluasi dan pelaporan. Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap hasil pelaksanaan kegiatan atau program.

Sedangkan pelaporan merupakan penyampaian perkembangan hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pemimpin yang lebih tinggi *controlling* haruslah dilakukan secara bertanggung jawab dan dengan standar organisasi, sehingga pelaku-pelaku organisasi tetap bekerja secara maksimal dan fokus pada pencapaian tujuan organisasi

SIMPULAN

Situs Candi Jiwa terletak di daerah Segaran, kecamatan Batu Jaya, Kab. Karawang Jawa Barat. Situs Batujaya pertama kali diteliti oleh tim arkeologi Fakultas Sastra Universitas Indonesia (sekarang disebut Fakultas Ilmu Budaya UI) pada tahun 1984 berdasarkan laporan adanya penemuan benda-benda purbakala di sekitar gundukan-gundukan tanah di tengah-tengah sawah. Perencanaan yang dilakukan pada wisata Candi Jiwa baru sampai pada tahap melakukan penelitian, untuk memperbaiki akses infrastruktur. Kemudian juga baru menggaet pada perencanaan ini yang berperan adalah DISPARBUD sebagai pemerintah yang memiliki legitimasi kemudian bersama dengan BPCB Serang, untuk melakukan penelitian terhadap situs-situs yang ada di daerah Batu Jaya tersebut. Karena masih banyak sekali candi-candi yang belum digalih, dan sektor masyarakatpun masih sedikit dalam pengeksplorasi Candi Jiwa itu dimana jumlah yang dilibatkan dalam penanganan dalam pengeksplorasi baru 20 orang. Dalam *organizing* atau pengorganisasian pengeksplorasi Candi Jiwa ini terdapat beberapa aktor, yang pertama ialah DISPARBUD sebagai pemegang kekuasaan legitimasi, dan memberikan perizinan untuk melakukan pengeksplorasi di daerah tersebut. Kemudian BPCB Serang ini sebagai mitra untuk melakukan tim penelitian candi-candi yang ada di Karawang, dan sekaligus menangani pengelolaan pembangunan Candi Jiwa. Dan masyarakat dilibatkan sebagai tenaga bantu dalam merawat dan menjaga Candi Jiwa. Pelaksanaan yang dilakukan dalam pengeksplorasi Candi Jiwa yaitu pada tahap penelitian, pengembangan, dan sedikit pembangunan. Kordinasi yang dilakukan sudah cukup baik namun masih banyak celah atau kekuangan yang perlu diperbaiki. Terutama kordinasi antara tim lapangan dan tim pemerintah. Tim lapangan yang pada kali ini BPCB Serang dan masyarakat sedangkan DISPARBUD sebagai pemerintah harus melakukan koordinasi dengan baik, banyak hal yang harus dilakukan oleh tim lapangan, pekerjaan-pekerjaan dan pendobrakan andi-candi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu (2018). Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta. PT Bumi Aksara.
 Pahlevi (2019). Pengertian POAC Dalam Ilmu Manajemen Terlengkap.
[http://www.pahlevi.net/pengertian-poac-adalah/..](http://www.pahlevi.net/pengertian-poac-adalah/)

Permana, Warji (2012). Sejarah Candi Jiwa Batujaya.
<http://warjipermana3215.blogspot.com/2012/03/sejarah-candi-jiwabatujaya.html?m=1>.
eprints.walisongo.ac.id.(Jumat 27/9/2019)
eprints.ums.ac.id.(Jumat 27/9/2019)
jurnal.unpad.ac.id.(Jumat 27/9/2019)
journal.uny.ac.id.(Jumat 27/9/2019)